BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam proses perkembangannya terdapat kemungkinan komplikasi, sehingga dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Hal tersebut harus ditangani oleh petugas kesehatan yang berwenang untuk kesehatan ibu dan bayi serta diberikan asuhan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Indikator untuk mengetahui derajat kesehatan perempuan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Kemenkes RI, 2013).

Di Provinsi Bali tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 52,5 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019)

Hasil dari data Dinas Kesehatan Denpasar (2019), Angka Kematian Ibu Maternal di Kota Denpasar tahun 2019 (12 per 100.000 penduduk) lebih rendah bila dibandingkan tahun 2018 (24 per 100.000 KH) dan sudah lebih rendah dari target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2019 (56 per 100.000). jika dibandingkan dengan target Nasional (125 per 100.000 KH) maupun target tingkat provinsi Bali (100 per 100.000 KH), maka AKI per 100.000 kelahiran Hidup di Kota Denpasar berada jauh dibawah target yang telah ditetapkan dan Angka Kematian Bayi (AKB) di kota Denpasar pada tahun 2019 sebesar 0,7 per

1000 kelahiran Hidup. Angka Kematian Bayi capaian ini sudah dibawah target yang dimana Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar targetkan 8 per 1000 kelahiran hidup dan ini menunjukan bahwa pelayanan kesehatan bagi bayi di kota Denpasar sudah cukup baik karena petugas dan sarana kesehatan sudah menjangkau seluruh wilayah desa/kelurahan yang ada di Kota Denpasar (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019).

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, Oleh karena itu, pemerintah perlu membentuk strategi atau upaya-upaya menurunkan AKI dan AKB diantaranya menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu dalam masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyususi serta bayi sampai anak prasekolah. Cara meningkatkan akses pelayanan kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan komprehensif bagi ibu dan anak ditingkat dasar dan rujukan serta membangun komunikasi yang efektif (Kementerian Kesehatan R.I, 2016).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali memiliki upaya untuk menurunkan dan mengatasi permasalahan dari AKI dan AKB ada beberapa upaya yang sudah dilaksanakan seperti dilakukanya pelayanan ANC yang berkualitas dan terpadu, meningkatkan pelaksanaan GSI-B dan P4K, meningkatkan fungsi puskesmas dalam memberikan pelayanan, peningkatan SDM kesehatan melalui peningkatan ketrampilan dan pelatihan, meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan bayi dan balita melalui kelas ibu balita, meningkatkan pemanfaatan buku KIA. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019)

Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bidan

mempunyai tugas untuk memberikan asuhan pada perempuan sepanjang siklus kehidupan dan juga memberikan asuhan pada bayi, balita, serta anak prasekolah (Kemenkes, 2017).

Pelayanan antenatal terpadu dapat dilakukan difasilitas pelayanan yang telah disediakan oleh pemerintah, salah satunya adalah Puskesmas.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Salah satu puskesmas yang berada di Denpasar Timur adalah UPTD Puskesmas I Dinkes Kecamatan Denpasar Timur. UPTD Puskesmas I Dinkes Kecamatan Denpasar Timur merupakan puskesmas yang mengedepankan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang optimal. Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2016 memiliki cakupan kunjungan K1 sebanyak 95% dan K4 sebanyak 98%, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan 100%,cakupan kunjungan ibu nifas (KF3) 100%, dan cakupan kunjungan neonatus (KN3) 100,%. Laporan Tugas Akhir ini mengangkat kasus pada salah satu pasien di Puskesmas I Denpasar Timur karena tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak sudah optimal dan melebihi cakupan yang dicapai. Peningkatan berat badan selama kehamilan sering menyebabkan rasa cemas pada wanita, terutama wanita pasca salin.

Peningkatan berat badan ibu selama hamil normalnya 12,5–17,5 kg. Kekhawatiran ibu akan kekurangan nutrisi janin akan mengakibatkan terjadinya intake kalori yang berlebihan sehingga dapat meningkatkan berat badan lebih dari anjuran. Kelebihan nutrisi yang masuk akan disimpan sebagai lemak di tubuh yang menyebabkan pembengkakan sel lemak. Peningkatan berat badan berlebih pada ibu hamil dapat mengakibatkan berbagai risiko baik untuk ibu maupun janin.

Pada ibu hamil dengan over weight dan obesitas meningkatkan risiko terjadinya diabetes gestasional, hipertensi dalam kehamilan, preeklamsia, macrosomia, persalinan prematur, persalinan dengan cara *sectio caesaria* (SC) dan retensi berat setelah persalinan. Retensi berat badan setelah kehamilan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya obesitas pada wanita. Berat badan saat hamil memiliki hubungan positif dengan perubahan berat badan setelah persalinan jika dibandingkan dengan berat badan ibu sebelum hamil. Faktor terjadinya retensi berat badan setelah kehamilan dapat disebabkan oleh Indeks Massa Tubuh (IMT) sebelum hamil yang tinggi, periode menyusui yang pendek, primiparitas, berat badan saat kehamilan yang tinggi, rendahnya aktivitas fisik, serta merokok (Shodiq, 2019).

Pada kehamilan trimester ketiga, ibu hamil sering mengalami ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang sering dialami ibu hamil pada trimester III yaitu sakit pinggang. Seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, bahu tertarik ke belakang sebagai akibat pembesaran abdomen yang menonjol dan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh karena kelengkungan tulang belakang ke arah dalam secara berlebihan sehingga menyebabkan nyeri pinggang. Upaya dibidang kesehatan yang telah dilakukan untuk mengatasi keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil salah satunya yaitu antenatal terpadu (Dinas Kesehatan Provinsi Bali,2018).

Berdasarkan paparan diatas, mahasiswa diberikan kesempatan memberikan asuhan kebidanan dari kehamilan trimester III hingga 42 hari masa nifas. Pada kasus ibu “PA” umur 25 tahun saat ini sudah memasuki kehamilan trimester III. Keluhan sakit pinggang yang dialami ibu “PA” jika dibiarkan akan mengganggu aktivitas dan ibu tidak bisa beristirahat dengan cukup dan dampak yang akan

dialami oleh ibu yaitu ketakutan, kecemasan, dan stres. Mahasiswa melakukan pembinaan kasus ini dimana ibu "PA" membutuhkan dampingan asuhan agar mampu mengatasi sakit pinggang yang di alami ibu. Indeks Masa Tubuh (IMT) ibu 29,8 termasuk berat badan normal namun selanjutnya hanya pemantauan perkembangan berat badan melalui KIE tentang Gizi dan olah raga ringan seperti jalan-jalan di sekitar lingkungan rumah, ibu tidak berisiko Obesitas karena IMT ideal adalah 18,5-22,9 dan jika IMT ibu lebih dari 30 ke atas termasuk obesitas, sehingga perlu asuhan agar mencegah ibu mengalami obesitas. Ibu dan suami setuju jika mahasiswa memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan wewenang dan standar bidan agar kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas berjalan dengan baik, lancar, dan tidak terjadi komplikasi pada ibu dan janin.

Media IBI (2020) pelayanan kebidanan dimasa pandemi ini tetap dilakukan sebagaimana mestinya, namun terdapat beberapa aturan atau pedoman baru yang yang harus diikuti terkait pandemic COVID-19. Pedoman baru terkait panduan pelayanan ANC pada masa Pandemi COVID-19 diantaranya melakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi yang berkaitan dengan kewaspadaan COVID-19, jika diperlukan Bidan Koordinasi dengan pemerintah setempat untuk informasi tentang status ibu seperti sedang isolasi mandiri atau Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebelum melakukan ANC, Bidan melakukan ANC sesuai standar menggunakan APD level 1, dan meminta ibu hamil menggunakan masker. Apabila tidak memungkinkan memberikan pelayanan, maka Bidan segera berkolaborasi dan merujuk ibu hamil ke pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) atau Rumah Sakit (RS) terdekat (Media IBI,

2020). Adanya komplikasi yang mungkin terjadi selama ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan perawatan pada Bayi Baru Lahir (BBL) dan memberikan asuhan kebidanan sesuai standar sehingga kualitas pelayanan kebidanan dapat ditingkatkan dalam merealisasikan tujuan tersebut penulis telah melakukan pendekatan dan melakukan *informed consent* dan pasien sudah setuju, sehingga penelitian dapat melakukan asuhan hingga masa nifas 42 hari dan mendokumentasikan data pasien dari dokumentasi buku KIA.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yakni "Bagaimanakah Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu "PA" umur 25 tahun Primigravida dari usia kehamilan 30 minggu sampai 42 hari masa nifas".

C.Tujuan Studi Kasus

1.Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu "PA" umur 25 tahun Primigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 30 minggu sampai 42 hari masa nifas".

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah mampu:

a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya pada usia kehamilan 30 minggu sampai menjelan persalinan.

b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan.

c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas.

d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi sampai usia 42 hari.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan trimester III, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir sampai 42 hari.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam memberi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III sampai 42 hari masa nifas.

b. Bidan

Hasil penulisan laporan ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus sampai bayi berusia 42 hari.

c. Ibu hamil dan keluarga

Hasil penulisan laporan ini dapat menambah wawasan serta sebagai informasi bagi ibu dan keluarga untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam merawat kehamilan sampai 42 hari masa nifas.